



Edisi 4 [17-30 September 2013]

NTT Research Focus 003 Health, Food, Nutrition and Risk

General Overview

PENGANTAR EDISI IV

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi reguler yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi dan resiko. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 5].

NTT RESEARCH HIGHLIGHTS

Anny Mulyani, Adi Priyono, Fahmuddin Agus, 2013 Semiarid Soils of Eastern Indonesia: Soil Classification and Land Uses. *Developments in Soil Classification, Land Use Planning and Policy Implications*, pp 449-466 [Springerlink].

HEALTH

1. TIDAK ADA BIDAN, BAYI MENINGGAL DALAM PERUT
2. KETUA DPRD KECAM BIDAN PODES NUAPIN
3. SEMUA SUMBER AIR KOTA KUPANG TERCEMAR E-COLI
4. SISTER HOSPITAL HANYA DI KABUPATEN
5. JASA PELAYANAN ASKES TIDAK DIBAYAR PENUH
6. POSYANDU DI RUMAH WARGA
7. KPA TEMUKAN 99 KASUS HIV/AIDS
8. PENGHENTIAN JAMKESDA UNTUK PASIEN RUJUKAN
9. 439 MENINGGAL KARENA HIV/AIDS

Glosarium:

ASKES	: Asuransi Kesehatan
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
KPA	: Komisi Penanggulangan AIDS
Podes	: Pos Desa
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu

1. TIDAK ADA BIDAN, BAYI MENINGGAL DALAM PERUT

Timor Express, Sabtu, 21 September 2013 (Halaman 9)

Program Revolusi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Provinsi NTT perlu dievaluasi kembali pelaksanaannya. Bagaimana tidak, minimnya kontrol terhadap bidan menyebabkan ada bayi yang meninggal dalam kandungan ibunya. Kejadian ini terjadi di wilayah kerja Puskesmas Bes'ana Kecamatan Mollo Barat Kabupaten TTS. Kini sang ibu bayi tersebut, Debora Oematan, sementara dirawat intensif di ruangan ICCU RSUD Kupang. Namun sayang, ibu belum sadar hingga saat ini. Menurut suami korban, Barnabas Kase, istrinya menderita sakit bersalin sejak Selasa (17/9) pukul 23.00 wita. Jarak tempat tinggal mereka dengan Puskesmas Bes'ana sekitar 3 Km, sehingga harus menumpang truk untuk mengantar ibu Debora ke Puskesmas Bes'ana. Melihat kondisi sakit ibu Debora yang semakin parah, ia dirujuk ke RSUD Soe. setelah dirujuk ke RSUD Soe, kondisinya tidak membaik dan tak kunjung bersalin sehingga ia dirujuk lagi ke RSUD Prof WZ Johannes. Barnabas mengatakan, selama istrinya hamil, mereka sering memeriksakan kesehatannya di Puskesmas karena bidan sering tidak berada di tempat.

2. KETUA DPRD KECAM BIDAN PODES NUAPIN

Pos Kupang, Senin, 30 September 2013 (halaman 13)

Ketua DPRD Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Eldat Nenabu,SH, meminta pemerintah kabupaten setempat agar serius menangani kasus campak yang merenggut nyawa 10 balita di Desa Nuapin, Kecamatan Fatumnasi. Menurutnya Eldat, selama ini penanganan kasus itu tidak maksimal karena pemda tidak membuka posko untuk memberikan perawatan. "Yang terjadi, 53 korban yang menjalani perawatan masih tinggal di rumah orang tuanya. Ini tidak efektif untuk pengawasan medis," kata Eldat. Eldat mengecam bidan di podes Nuapin yang sering meninggalkan tugas sehingga mengakibatkan 10 anak balita meninggal dunia sebelum mendapatkan pertolongan medis.

3. SEMUA SUMBER AIR KOTA KUPANG TERCEMAR *E-Coli*

Victory News, Selasa, 17 September 2013 (halaman 15)

Kandungan bakteri *E-Coli* di dalam air di Kota Kupang telah melebihi ambang batas. Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLHD) Kota Kupang Eman Ndapamerang menjelaskan, sesuai hasil penelitian, hampir semua sumber air baik sumur maupun mata air telah tercemar bakteri *E-Coli* yang berasal dari tinja. Tempat pembuangan tinja di water

closet (WC) milik masyarakat tidak di cor, tapi dengan lubang resapan. Dia menjelaskan, sejak tahun 1990, mata air yang paling tinggi tingkat pencemarannya adalah mata air Oeba yang aliran airnya melewati pemukiman padat penduduk. selain itu sumur tedens yang airnya mengandung oli, kemungkinan besar diakibatkan di daerah tersebut kebanyakan bengkel membuang limbah oli di sembarang tempat.

4. SISTER HOSPITAL HANYA DI KABUPATEN

Victory News, Selasa, 17 September 2013 (halaman 15)

RSUD WZ Johannes tak pernah melaksanakan Program *Sister Hospital* untuk menyingkapi minimnya dokter spesialis di rumah sakit. Manajemen rumah sakit membiayai dokter spesialis non-PNS dari pendapatan RSUD. *Sister hospital* hanya dilakukan di rumah sakit kabupaten. Demikian dikatakan Wakil Direktur Bidang Keuangan Yudith M Kota. Penjelasan tersebut bertentangan dengan pernyataan Kepala Dinas Kesehatan NTT Stef Bria Seran. Bria Seran mengakui, program *sister hospital* diterapkan di RSUD WZ Johannes untuk menyiasati minimnya dokter spesialis. “Untuk mengatasi minimnya dokter spesialis, RSUD akan melakukan kerja sama dengan sembilan rumah sakit besar di Indonesia melalui program *sister hospital*,” kata Bria Seran. Kerja sama tersebut bermula setelah dinas bersurat ke Kementerian Kesehatan terkait minimnya dokter spesialis. Salah satu implementasinya yaitu program *sister hospital*. “*Sister hospital* itu, rumah sakit besar mengirimkan tenaga ahlinya untuk memberikan pelayanan kepada kita di sini,” ujar Bria Seran. Sementara untuk jangka panjang, Pemprov NTT mengirimkan dokter untuk mengambil spesialisasi. Setelah mendapatkan spesialis, para dokter akan kembali untuk mengabdikan di NTT. Selain itu, Pemprov akan membuka program pendidikan spesialis di RSUD WZ Johannes.

5. JASA PELAYANAN ASKES TIDAK DIBAYAR PENUH

Pos Kupang, Selasa, 17 September 2013 (halaman 18)

Jasa pelayanan Asuransi Kesehatan (Askes) yang menjadi hak dari medis dan paramedis di puskesmas-puskesmas di Kabupaten Sikka diduga tidak dibayar penuh oleh pihak dinas kesehatan setempat. Sumber mengatakan, pihak puskesmas mempertanyakan hak 40 persen untuk jasa pelayanan Askes, mengapa tidak dibayar penuh. Uang jasa pelayanan Askes biasanya dihitung satu peserta Rp.2000. Di salah satu puskesmas, ditemukan uang jasa pelayanan yang diterima puskesmas untuk Januari-Juni 2013, dilihat dari jumlah peserta askes harusnya 7,5 juta rupiah, namun realisasinya 3,9 juta rupiah.

6. POSYANDU DI RUMAH WARGA

Pos Kupang, Selasa, 24 September 2013 (halaman 19)

Hingga kini, desa Detusoko Barat, Kabupaten Ende, belum mempunyai posyandu sehingga rumah warga pun dijadikan tempat untuk posyandu bagi anak-anak. Angelina Remo, seorang kader posyandu menuturkan, “Kami di Desa Detusoko Barat belum ada posyandu sehingga menggunakan rumah warga untuk kegiatan posyandu. Rumah yang digunakan oleh warga umumnya adalah rumah kepala dusun setempat”. Stanislaus Satu, Kepala Dusun Detusoko Barat, membenarkan ketiadaan posyandu padahal menurutnya sudah diusulkan warga. “Kami sudah memiliki lokasi atau tempat untuk pembuatan posyandu. Dalam Musrenbangdus, Musrenbangdes dan Musrenbangkec, kami sudah usulkan dan bicarakan namun hingga sekarang belum ada realisasinya,” ungkapnya.

7. KPA TEMUKAN 99 KASUS HIV/AIDS

Victory News, Selasa, 24 September 2013 (halaman 8)

Pemerintah diminta lebih serius melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya HIV/AIDS, agar masyarakat melakukan pencegahan dini. Tahun 2013 Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Kupang menemukan 99 kasus HIV/AIDS baru. Jumlah ini meningkat drastis karena belum sampai akhir tahun sudah terjadi peningkatan seperti ini. Padahal dibanding tahun 2012 totalnya hanya 71 kasus. Elias Salean, Ketua KPA Kota Kupang, mengatakan, peningkatan kasus terbanyak ditemukan di Kelurahan Alak 22 persen, Kelapa Lima 20 persen, Oebobo 19 persen, Maulafa 19 persen, Kota Raja 11 persen, dan Kota Lama 9 persen. Dia menegaskan, salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan penyebaran HIV/AIDS, yakni melakukan sosialisasi di tempat-tempat prostitusi resmi, spot area, sekolah-sekolah, beberapa salon waria, dan buruh pelabuhan.

8. PENGHENTIAN JAMKESDA UNTUK PASIEN RUJUKAN

Victory News, Jumat, 27 September 2013 (halaman 15)

Membludaknya warga miskin pengguna Jamkesda dari Kabupaten Kupang yang dirujuk ke RSUD WZ Johannes menyebabkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kupang menghentikan layanan Jamkesda. Pasien miskin akan dikategorikan sebagai pasien umum. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang dr Meserasi Ataupah mengatakan, kebijakan yang diambil tersebut tentunya sangat memberatkan masyarakat. namun, kebijakan tersebut harus diambil karena terbatasnya anggaran. Kebijakan pemberhentian tersebut diambil sambil menunggu kebijakan baru. Diakuinya, dengan

diterbitkannya SK Nomor 444.4/290/KESUS/2013 maka kerja sama dengan RSUD WZ Johannes dihentikan sementara sambil menunggu diusulkan dalam perubahan APBD. Namun demikian, lanjutnya, pasien Jamkesda masih tetap diberikan kepada masyarakat Kabupaten Kupang, namun tidak diperuntukkan bagi masyarakat yang melakukan rujukan ke RSUD WZ Johannes. Rujukan selama ini sangat membebankan pemerintah dan APBD Kabupaten Kupang sudah tidak mampu lagi menanggungnya. Menurutnya, Jamkesda merupakan jaminan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat tidak mampu yang tidak terakomodir dalam Jamkesmas. Sedangkan Jampersal, 100 persen tanggungan negara. Yang menjadi permasalahan adalah semua pengguna Jampersal, baik itu yang mampu maupun tidak mampu mendapatkan pelayanan gratis.

9. 439 MENINGGAL KARENA HIV/AIDS

Pos Kupang, 27 September 2013 (halaman 13)

Situasi epidemi HIV (*Human Immunodeficiency Syndrome*) dan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) di wilayah NTT berkembang pesat, ibarat gunung es. Dalam rentang waktu beberapa tahun sejak pertama kasus ini ditemukan di Flores Timur tahun 1997 yang diidap oleh seorang TKI setelah kembalinya dari Malaysia, kini kasus HIV/AIDS sudah merebak hampir merata di seluruh wilayah NTT dan sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Sesuai data terakhir laporan perkembangan kasus HIV/AIDS di NTT, dari tahun 1997 sampai Maret 2013 berjumlah 2.351 kasus. Dari total tersebut, 985 terinfeksi HIV dan 1.366 positif AIDS. Sudah meninggal dunia 493 orang. Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi NTT mengatakan, dari hasil penelitian terbaru sejak 1997-2013, kumulatif kasus HIV dan AIDS di NTT berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh kaum laki-laki 562 kasus, perempuan 423 kasus. Sedangkan AIDS, kaum laki-laki 903 kasus dan perempuan 463 kasus. Sedangkan golongan usia lebih didominasi oleh usia produktif yakni usia 26-30 tahun sekitar 626 kasus. Dan berdasarkan profesi didominasi kalangan swasta lalu disusul ibu rumah tangga.

Food and Nutrition

Null

Risk

Null

Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana : Inriyani Takesan
Penanggung Jawab : Dominggus Elcid Li, PhD
Editor : Nike Frans
Asisten pelaksana : Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer : Rudi Rohi, Victoria Fanggalda, Maklon Killa